
**PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN TANGKAP
DI KABUPATEN SUKABUMI**

Fish Catching Commodity Development at Sukabumi Regency

Wiwirahayu*, Azis Nur Bambang, Bogi Budi Jayanto

Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan,

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

(email: wiwirahayu@students.undip.ac.id)

ABSTRAK

Kabupaten Sukabumi memiliki produksi perikanan tangkap tinggi pada 2017 sebesar 7.236,69 ton. Tujuan penelitian ini menentukan komoditas unggulan dan potensial serta menyusun strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan deskriptif dengan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* (SS) dan analisis Spesialisasi menentukan komoditas unggulan dan potensial sedangkan analisis SWOT menentukan strategi pengembangan. Hasil yang diperoleh dari analisis LQ, analisis SS dan analisis Spesialisasi komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi yakni Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) sedangkan komoditas potensialnya Tongkol Abu (*Thunnus tonggol*), Tuna Mata Besar (*Thunus obesus*), Kerapu (*Epinephelus spp*), Tuna Albakor (*Thunus alalunga*), Tuna Madidihang (*Thunus albacares*), Tongkol Komo (*Euthynus affinis*), Kuwe (*Caranx spp*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Teri (*Solephorus spp*), Tongkol Lisong (*Auxis rochei rochei*), Layang (*Detapterus pusailus*) dan Pedang-pedang (*Xiphias gladius*). Hasil strategi mengembangkan analisis SWOT yakni Mengadakan pelatihan dalam menggunakan alat tangkap dan alat bantu penangkapan modern, Penambahan perusahaan pengolah produk komoditas unggulan, Peningkatan jumlah armada penangkapan dengan ukuran >30 GT, Pengembangan fasilitas PPN Palabuhanratu dan Pemenuhan fasilitas pokok dan fungsional untuk TPI penghasil utama komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci : Kabupaten Sukabumi, Komoditas Unggulan, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

*Sukabumi Regency has high fish catching production in 2017 with 7,236.69 tons. The study aims to determine main and potential commodities and to strategize the development of fish catching in Sukabumi Regency. Location Quotient Analysis (LQ), Shift Share Analysis (SS) and Specialization Analysis determine main and potential commodities while SWOT analysis determines development strategy. The results obtained with the LQ analysis, SS analysis and main commodity specialization analysis in Sukabumi Regency is Hairtail Fish (*Trichiurus lepturus*) while the potential commodities are Ash Cobs (*Thunnus tonggol*), Big Eye Tuna (*Thunus obesus*), Grouper (*Epinephelus spp*), Tuna Albakor (*Thunus alalonga*), Madidihang Tuna (*Thunus albacares*), Komo Cob (*Euthynus affinis*), Kuwe (*Caranx spp*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Anchovy (*Solephorus spp*), Lisong Cob (*Auxis rochei rochei*), Layang (*Detapterus pusailus*) and Pedang-pedang (*Xiphias gladius*). The results of strategy development in SWOT analysis are: conducting training by using fishing gear and modern fishing aids, adding fishery product processing companies, increasing the number of fishing fleets with size > 30 GT, developing Palabuhanratu VAT facilities and fulfillment of basic and functional facilities for the Cibangban fish market, Cisolok fish market, Ciwaru fish market, Mina Jaya fish market, and Ujung Genteng fish market.*

Keywords: Sukabumi Regency, Main Commodity, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, panjang garis pantai Kabupaten Sukabumi adalah \pm 117 km yang memanjang dari wilayah kecamatan Cisolok, Cikakak, Palabuhanratu, Simpenan, Ciemas, Ciracap, Surade, Cibitung, dan Tegalbuleud. Posisi tersebut menyebabkan tingginya potensi sumber daya pesisir, perikanan dan kelautan. Adapun jenis potensi sumber daya pesisir dan kelautan yang ada antara lain : ikan laut, terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut, penyu, bahan tambang dan mineral. Sejauh ini, pemanfaatan pesisir dan kelautan di wilayah Kabupaten Sukabumi selain dimanfaatkan pariwisata pantai, juga sebagai daerah penangkapan ikan. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sukabumi, 2020).

Potensi lestari sektor perikanan Kabupaten Sukabumi didukung oleh letak strategisnya yang berada di bagian selatan Jawa yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Sukabumi memiliki pantai sepanjang 117 Km yang melintasi 9 kecamatan dan 51 desa dengan kewenangan daerah sejauh 4 mil laut (702 km²). Kegiatan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi berpusat di Palabuhanratu dengan potensi lestarinya mencapai 14.592 ton/tahun dan baru dimanfaatkan 8.668 ton pada tahun 2009 DKP (Kabupaten Sukabumi 2010 dalam Fadhillah dan Yusalina 2011).

Potensi sumberdaya perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi perlu dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat menggerakkan perekonomian daerah. Pemanfaatan sektor perikanan ini sebaiknya menitikberatkan pada komoditas-komoditas unggulan di Kabupaten Sukabumi sehingga dapat menjadi kompetensi inti yang mampu bersaing dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, identifikasi komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi sangat penting dilakukan. Fadhillah dan Yusalina (2011).

Komoditas unggulan adalah suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan ditinjau dari berbagai macam sisi seperti unggulan dalam keadaan biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi nelayan serta dapat dijadikan produk andalan untuk menghasilkan pendapatan yang optimum. Komoditas unggulan sektor perikanan laut merupakan salah satu komoditas strategis meningkatkan pendapatan asli daerah (Irnawati et al., 2011 dalam Ridwan et al., 2018). Menurut Budiharsono, (2005) dalam Mudzakir dan data (2012) Komoditas potensial adalah komoditas yang memiliki potensi untuk berkembang karena keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif itu terjadi misal karena kecukupan ketersediaan sumberdaya, seperti bahan baku lokal, keterampilan sumberdaya manusia lokal, teknologi produksi total, dan sarana pendukung lokal lainnya.

Penelitian ini akan lebih banyak membahas tentang analisis komoditas unggulan dan potensial menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS) dan Spesialisasi (SI). *Location Quotients* (LQ) merupakan suatu indeks untuk mengetahui jenis ikan tersebut merupakan komoditas basis atau non basis yaitu sektor yang mampu mengeksport ikan ke wilayah lainnya. *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan jenis ikan tertentu di suatu wilayah dibandingkan dengan jenis ikan yang sama di wilayah yang lebih luas. Spesialisasi (SI) untuk melihat spesialisasi produk perikanan di Kabupaten atau Kota terhadap jenis ikan tertentu. Mengetahui komoditas unggulan dan potensial kabupaten Sukabumi dilanjutkan dengan penyusunan strategi pembangunan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan maupun pemangku kebijakan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*), dan ancaman (*Threats*).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu dengan cara survey dan observasi langsung dilapangan serta pengumpulan data yang mencakup dalam lingkup penelitian untuk menggambarkan secara tepat kondisi lingkungan pada waktu sekarang. Penelitian ini menggunakan metode dekritif dengan meninjau langsung kondisi perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi melalui kunjungan ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Kabupaten Sukabumi serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi dan Jawa Barat.

Metode pengambilan sampel penelitian yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu metode yang dilakukan dengan menentukan siapa yang termasuk anggota sampel penelitiannya dan seorang peneliti harus benar-benar mengetahui responden yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder, dengan cara: (1) observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan 6 TPI yang ada di Kabupaten Sukabumi yakni TPI Cibangban, TPI Ciwaru, TPI Palabuhanratu, TPI Cisolok, TPI Minajaya dan TPI Ujung Genteng (2) Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara agar mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner, (3) Dokumentasi dilakukan pada narasumber yang termasuk dalam kriteria *purposive sampling*, (4) Studi pustaka dapat dilakukan sebelum peneliti memulai penelitiannya hal ini bertujuan untuk menemukan informasi yang relevan sesuai dengan obyek penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis *Location Quotient*

Menurut Hidayat, 2013 Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor dalam skala provinsi atau nasional. Dengan kata lain, LQ dapat menghitung perbandingan antara *share output* sektor i di Kota/Kabupaten dan *share output* sektor i di provinsi. Sedangkan menurut Sirait (2013), Nilai LQ diperoleh dari:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

dimana:

v_i = Produksi jenis ikan A pada tingkat Kabupaten Sukabumi

v_t = Total Produksi pada tingkat Kabupaten Sukabumi

V_i = Produksi jenis ikan A pada tingkat Provinsi Jawa Barat

V_t = Total produksi pada tingkat Provinsi Jawa Barat Analisis Pangsa Pasar

2. Analisis *Shift Share*

Menurut Susanto dan Neni (2008), bahwa analisis *shift share* (SS) digunakan untuk mengetahui nilai pertumbuhan perikanan tangkap daerah Kabupaten Sukabumi dibanding dengan Provinsi Jawa Barat. Formula yang digunakan untuk *shift share* (SS) adalah sebagai berikut:

$$G_j = Y_{jt} - Y_{jo}$$

$$N_j = Y_{jo} (Y_t / Y_o) - Y_{jo}$$

$$(G - N)_j = Y_{jt} - (Y_t / Y_o) Y_{jo}$$

$$D_{jt} = \{ (Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{ijo}) \}$$

keterangan:

G_j = Pertumbuhan produksi dari perikanan tangkap total di Sukabumi

N_j = Komponen regional Share di Kabupaten Sukabumi

$(G - N)_j$ = Komponen net shift di Kabupaten Sukabumi

D_j = Komponen diferensial shift di Kabupaten Sukabumi

Y_{ij} = Produksi total ikan jenis i di tingkat Kabupaten Sukabumi

Y_j = Produksi total perikanan tangkap di tingkat Kabupaten Sukabumi

Y_i = Produksi total ikan jenis i di tingkat Provinsi Jawa Barat

Y = Produksi total perikanan tangkap di Provinsi Jawa Barat

o = Periode awal

t = Periode akhir

j = Daerah Kabupaten Sukabumi

$G_j - N_j < 1$ maka pertumbuhan perikanan di daerah Kabupaten Sukabumi lebih lambat dibandingkan Provinsi Jawa Barat.

$G_j - N_j > 1$ maka pertumbuhan perikanan di daerah Kabupaten Sukabumi lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Barat.

$D_{jt} < 1$ maka jenis ikan i di daerah Kabupaten Sukabumi pertumbuhannya lebih lambat di bandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Barat.

$D_{jt} > 1$ maka jenis ikan i di daerah Kabupaten Sukabumi pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Tengah Barat.

3. Analisis Spesialisasi

Analisis Spesialisasi (SI) atau sering disebut indeks spesialisasi adalah indeks untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor lapangan usaha antar daerah. Menurut Yurnialan *et al.*, (2015) Rumus untuk mengetahui nilai SI adalah sebagai berikut:

$$SI = \left[\frac{v_i}{v_t} - \frac{V_i}{V_t} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

v_i = Produksi jenis ikan A pada tingkat Kabupaten Sukabumi

v_t = Total Produksi pada tingkat Kabupaten Sukabumi

V_i = Produksi jenis ikan A pada tingkat Provinsi Jawa Barat

V_t = Total produksi pada tingkat Provinsi Jawa Barat

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun juga meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT

dituangkan dalam matriks SWOT yang menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.

Tabel 1. Kerangka Matriks SWOT

	I	Strengthen (S)	Weakness (W)
E			
Opportunity (O)		Strategi SO Strategi yang bertujuan memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang bertujuan untuk meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T)		Strategi ST Strategi yang bertujuan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang bertujuan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2002 dalam Yusuf dan Muhartono, 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaa Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sukabumi adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang letaknya 95 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (Bandung) dan 120 km dari Ibu Kota Negara (Jakarta). Kabupaten Suabumi merupakan Kabupaten terluas di Jawa Barat dengan uas wilayah 4.162 km² atau 11,21% dar luas seluruh Pulau Jawa. Kabupaten Sukabumi terletak pada 106°49' - 107° Bujur Timur 60°57' - 70°25' Lintang selatan (Pemda Kabupaten Sukabumi, 2020).

Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SS) da Analisis Spesialisasi (SI)

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan dengan menentukan jenis ikan di Kabupaten Sukabumi merupakan jenis ikan Basis atau Non Basis di Provinsi Jawa Barat. Nilai LQ dapat diketahui dengan membandingkan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi dengan peroduksi perikanan tangkap di Provinsi Jawa Barat.

Terdapat 15 jenis ikan yang menjadi Komoditas basic di Kabupaten Sukabumi. Sedangkan 10 jenis lainnya termasuk non basic . Jenis Ikan yang termasuk kedalam komoditas basic yakni Cakalang, Kurisi, Kerapu, Kuwe, Layang, Layur, Pedang-pedang, Swanggi, Teri, Tongkol Abu-abu, Tongkol Komo, Tongkol Lisong, Tuna Albakor, Tuna Madidihang dan Tuna Mata Besar. Nilai LQ dari ikan tersebut >1. Nilai LQ terbesar adalah Tuna Albakor dengan nilai LQ sebsar 16,79. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jenis ikan tersebut termasuk tinggi dibandingkan jumlah produksi jenis ikan yang sama di Kabupaten lain se-Jawa Barat.

b). Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share digunakan dalam menganalisis pertumbuhan produksi komoditas perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi. Terdapat komponen dalam menentukan analisis SS yakni komponen SS. Net shift digunakan sebagai penentu apakah jenis ikan di Kabupaten Sukabumi mengalami pertumbuhan produksi yang lebih cepat dibanding Jawa Barat.

Nilai negatif ditunjukkan hasil net shift data perikanan tangkap 2015-2016 sebesar -560,68. Hal ini berarti laju pertumbuhan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi lebih rendah dari Jawa Barat. Net shift tahun 2016-2017 sebesar 1.766,07 yang menunjukkan pada tahun tersebut laju pertumbuhan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi lebih cepat dibanding Jawa Barat. Jenis ikan di Kabupaten Sukabumi yang memiliki lebih lambat dibanding Jawa Barat adalah Cakalang, Cumi, Kurisi, Layang, Manyung, Pedang-pedang, Swanggi, Selar Kuning, Tenggiri, Tembang, Teri, Tongkol Krai, Lisong, Tuna Albakor, Tuna Madidihang dan Tuna Mata Besar. Nilai Dj terkecil didapati oleh jenis ikan Layang dengan nilai Dj sebesar -323,67. Hal ini menjukan pertumbuhan produksi dan daya saing ikan layang di Kabupaten Sukabumi sangat kecil dibanding pertumbuhan produksi tangkapan layang di Provinsi Jawa Barat.

c). Analisis Spesialisasi (SI)

Analisis spesialisasi merupakan analisis untuk menentukan spesialisasi jenis ikan tertentu di Kabupaten Sukabumi. Apabila SI > 1 maka terjadi spesialisasi produk perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi yang relatif dibanding Jawa Barat.

Jenis ikan yang termasuk kedalam kategori spesialisasi yakni Cakalang, Layur, Pedang-pedang, Teri, Tongkol Lisong, Tuna Albakor, Tuna Madidihang dan Tuna Mata Besar. Hal ini dikarenakan nilai hasil analisis SI dari 9 jenis ikan tersebut melebihi 1%. Nilai spesialisasi terbesar adalah Tuna Mata besar yakni 15,89. Hal ini disebabkan produksi 9 jenis ikan tersebut paling besar tiap tahunnya dibanding dengan jenis ikan lainnya. Penangkapan Tuna Mata besar di Kabupaten Sukabumi tinggi karena didukung oleh lokasi kabupaten Sukabumi di WPP 573 dan berbatasan dengan Samundra Indonesia. Penangkapan didominasi Kapal lebih dari 30 GT dengan alat tangkap Rawai Tuna. Hal ini diperkuat oleh Yulianti (2018), bahwa produksi ikan Tuna Mata Besar

di Wilayah Pengelolaan Perikanan 573 pada tahun 2015-2016, umumnya dihasilkan oleh armada rawai tuna dan purse seine yang dikelompokkan berdasarkan musim, dengan tingkat produksinya yang secara umum mengalami fluktuasi. Produksi rata-rata untuk alat tangkap rawai tuna dan purse seine pelagis besar cenderung meningkat selama periode tersebut.

Komoditas Unggulan dan Potensial Kabupaten Sukabumi

Penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap dapat ditentukan setelah mengetahui hasil analisis location quotient, shift share dan spesialisasi pada Kabupaten Sukabumi tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis location quotient, shift share dan spesialisasi komoditas unggulan.

No	Jenis Ikan	LQ	Dj	SI	Keterangan
1.	Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	15,37	-44,13	3,46%	Potensial
2.	Cumi-cumi (<i>Doryteutis pealeii</i>)	0,07	-55,27	-12,51%	Non Unggulan
3.	Kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>)	3,50	-45,78	0,29%	Non Unggulan
4.	Kembung (<i>Rastreligger</i>)	0,13	25,21	-12,39%	Non Unggulan
5.	Kerapu (<i>Epinephelus sp</i>)	2,00	25,42	0,18%	Potensial
6.	Kuwe (<i>Caranx sp</i>)	2,84	2,91	0,45%	Potensial
7.	Layang (<i>Detapterus pusailus</i>)	2,78	-323,62	1,52%	Potensial
8.	Layur (<i>Trichiurus lepturus</i>)	3,31	133,56	9,56%	Unggulan
9.	Manyung (<i>Arius thalassinus</i>)	0,43	-251,07	-3,99%	Non Unggulan
10.	Pedang-pedang (<i>Xiphias gladius</i>)	16,06	0,37	3,06%	Potensial
11.	Pepetek (<i>Leigonathidae</i>)	0,47	127,32	-9,84%	Non Unggulan
12.	Selar Kuning (<i>Selaroides leptolepis</i>)	0,02	0,97	-2,46%	Non Unggulan
13.	Swangi/Camaul (<i>Big eye</i>)	13,24	8,35	0,73%	Non Unggulan
14.	Tembang (<i>Fringe scale sardinella</i>)	0,47	-53,78	-3,36%	Non Unggulan
15.	Tenggiri (<i>Srcomberomorus commersoni</i>)	0,17	-92,34	-8,19%	Non Unggulan
16.	Teri (<i>Solephorus spp</i>)	6,29	-202,95	4,33%	Potensial
17.	Tongkol Abu-abu (<i>Thunnus tonggol</i>)	1,98	87,58	0,70%	Potensial
18.	Tongkol Komo (<i>Euthynus affinis</i>)	1,39	11,32	0,25%	Potensial
19.	Tongkol Krai (<i>Auxis thazard</i>)	0,13	-105,83	-9,48%	Non Unggulan
20.	Tongkol Lisong (<i>Auxis rochei rochei</i>)	14,51	-227,08	15,30%	Potensial
21.	Tuna Albakor (<i>Thunus alalunga</i>)	16,79	-	5,62%	Potensial
22.	Tuna Madidihang (<i>Thunus albacares</i>)	16,71	-2,94	6,40%	Potensial
23.	Tuna Mata Besar (<i>Thunus obesus</i>)	16,71	-2,74	15,89%	Potensial
24.	Udang Jerbung (<i>penaeus merguensis</i>)	0,09	5,82	-4,20%	Non Unggulan
25.	Udang Krosok (<i>Penaeus semisulcatus</i>)	0,06	4,33	-1,31%	Non Unggulan

Sumber: Hasil Analisis, 2020.

Berdasarkan hasil analisis komoditas unggulan yang tersaji pada Tabel 12 diketahui bahwa Komoditas Unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi adalah Ikan Layur. Sedangkan Cakalang, Kerapu, Kuwe, Layang, Pedang-pedang, Teri, Tongkol Abu, Tongkol Komo, Tongkol Lisong, Tuna Albakor, Tuna Madidihang dan Tuna Mata Besar.

Layur dikategorikan sebagai komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi berdasarkan hasil data memiliki nilai positif dari 3 analisis yang telah dilakukan baik analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share (SS) maupun analisis Spesialisasi (SI). Cakalang, Kerapu, Kuwe, Layang, Pedang-pedang, Teri, Tongkol Abu, Tongkol Komo, Tongkol Lisong, Tuna Albakor, Tuna Madidihang dan Tuna Mata Besar dikategorikan kedalam komoditas potensial karena memenuhi dua nilai positif dari 3 analisis yang dilakukan.

a). Komoditas Unggulan Kabupaten Sukabumi

Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) merupakan target tangkapan utama dari pancing ulur di perairan Kabupaten Sukabumi. Ikan ini termasuk dalam ikan demersal ekonomis penting di Indonesia. Ikan layur menjadi tangkapan utama di 6 TPI yang ada di Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan data produksi perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi TPI yang menjadi basis utama produksi Ikan Layur adalah TPI Palabuhanratu. Musim puncak tangkapan ikan layur di Palabuhanratu sendiri berkisar bulan Februari, Maret, April, Oktober, November dan Desember (Rosyid *et al*, 2016).

Berdasarkan hasil analisis LQ, Layur memiliki nilai LQ sebesar 3,31, hasil ini menunjukkan bahwa Layur merupakan komoditas basis yang mana hasil produksi Layur di Kabupaten Sukabumi dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan mampu menyuplai kebutuhan bagi wilayah lainnya. Nilai analisis SS dari layur adalah sebesar 133,56. Layur di Kabupaten Sukabumi memiliki daya saing yang lebih tinggi dibanding daya saing layur di Provinsi Jawa Barat yang menjadi wilayah acuan. Nilai analisis SI Layur memiliki nilai sebesar 9,56% membuktikan spesialisasi Layur tertinggi dibanding ikan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya permintaan ekspor yang tinggi khususnya dari pasar Tiongkok dan Korea (Nurani dan Lubis 2015). Salah satu wilayah produksi ikan layur yang mampu mengekspor ikan layur yang cukup tinggi adalah di Teluk Palabuhanratu. Jenis ikan layur yang dominan di tangkap di Teluk Palabuhanratu adalah *Trichiurus lepturus linnaeus*.

b). Komoditas Potensial Kabupaten Sukabumi

Komoditas potensial merupakan komoditas yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena keunggulan yang dimilikinya. Keunggulan yang dimiliki bisa berdasarkan ketersediaan sumberdaya, berdasarkan analisis yang telah dilakukan di Kabupaten Sukabumi memiliki 12 jenis ikan yang termasuk kedalam komoditas perikanan tangkap. Komoditas potensial perikanan tangkap diketahui untuk mempermudah penentuan strategi peningkatan produksi perikanan tangkap yang efisien dengan dilihat kemampuan sumberdayanya. 12 jenis ikan ini selanjutnya diranking untuk dikembangkan/ditingkatkan produksinya.

Tabel 3. *Ranking* Komoditas Potensial Kabupaten Sukabumi.

No	Ikan	LQ	Dj	SI	Total	Ranking
1	Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	15,35	-44,13	3,46	-25,32	8
2	Kerapu (<i>Epinephelus spp</i>)	2,00	25,42	0,17	27,59	3
3	Kuwe (<i>Caranx spp</i>)	2,84	2,91	0,45	6,20	7
4	Layang (<i>Detapterus pusailus</i>)	2,78	-323,62	1,52	-319,32	11
5	Pedang-pedang (<i>Xiphias gladiu</i>)	119,2	-1.620,78	3,19	-1.498,39	12
6	Teri Teri (<i>Solephorus spp</i>)	6,28	-202,95	4,33	-192,34	9
7	Tongkol Abu (<i>Thunnus tonggol</i>)	1,98	87,58	0,69	90,25	1
8	Tongkol Komo(<i>Euthynus affinis</i>)	1,39	11,32	0,25	12,96	6
9	Tongkol Lisong (<i>Auxis rochei rochei</i>)	14,49	-227,08	15,3	-197,29	10
10	Tuna Albakor (<i>Thunus alalunga</i>)	16,77	0	5,62	22,39	4
11	Tuna Madidihang (<i>Thunus albacares</i>)	16,69	-2,94	6,4	20,15	5
12	Tuna Mata Besar (<i>Thunus obesus</i>)	16,70	-2,74	15,89	-29,85	2

Sumber: Hasil Analisis, 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jenis ikan komoditas potensial sesuai urutan ranking 1 sampai 12 adalah Tongkol Abu, Tuna Mata Besar, Kerapu, Tuna Albakor, Tuna Madidihang, Tongkol Komo, Kuwe, cakalang, Teri, Tongkol lisong, Layang dan Pedang-pedang. Posisi pertama yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan potensinya adalah Tongkol abu. Tongkol abu merupakan ikan yang dominan ditangkap menggunakan alat tangkap Payang. Alat tangkap Payang di Kabupaten Sukabumi menggunakan kapal dengan ukuran <5GT dan >5GT. Kapal ukuran >5 GT biasa berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu sedang kapal dengan ukuran <5 GT tersebar di 5 TPI lainnya. Harga Tongkol abu di Kabupaten Sukabumi berkisar Rp.20.000 – Rp. 25.000.

Perairan kabupaten Sukabumi merupakan perairan yang berbatasan langsung dengan samudra Hindia atau sekarang disebut samudra Indonesia, hal ini merupakan salah satu faktor mengapa 3 dari 5 ranking teratas komoditas potensial didominasi ikan pelagis besar seperti Tuna. Terdapat 3 jenis Tuna yang ditemukan di perairan Kabupaten Sukabumi setiap tahunnya yakni Tuna Mata Besar, Tuna Albakor dan Tuna Madidihang. Kabupaten Sukabumi menjadi Kabupaten penyumbang Tuna tertinggi di Jawa Barat. Hal ini sangat memungkinkan untuk dilakukannya pengembangan dan penentuan strategi guna meningkatkan nilai produksi Tuna. Harga Tuna Mata Besar mencapai Rp. 40.000 / kg, Tuna, Tuna Albakor Rp. 50.000 / kg sedangkan Tuna Madidihang yakni Rp. 30.000 – Rp. 50.000 / kg.

Urutan ketiga yakni ikan Kerapu atau yang sering disebut dengan “Ikan dasaran” produksi tertinggi kerapu di Sukabumi adalah dari TPI Ujung Genteng. Harga ikan kerapu cukup tinggi mencapai Rp.75.000/kg. Musim puncak penangkapan ikan kerapu di Ujung Genteng yakni Maret, April dan Mei. Potensi ikan kerapu dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan kualitas hasil tangkapan dikarenakan ikan ini termasuk ikan ekonomis penting yang diimpor ke Korea, Jepang dan Cina. Alat tangkap yang digunakan Nelayan Ujung Genteng menangkap Kerapu adalah Pancing Ulur dan Jaring Rampus.

d). Analisis SWOT

Menurut Subaktilah *et al*, (2018) identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan maupun pemangku kebijakan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategis pemangku kebijakan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini, matriks SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pembangunan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi.

Eksternal	Internal	Kekuatan (S): 1. Lokasi Kabupaten Sukabumi yang Strategis 2. Wilayah perairan berbatasan dengan Samudra Hindia/Indonesia	Kelemahan (W): 1. Perairan Kabupaten Sukabumi sudah tercemar 2. Pendidikan terakhir Nelayan rendah

	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki Pelabuhan Perikanan Kelas B Memiliki 6 TPI dan 11 PPI Memiliki ikan ekonomis penting Kapasitas Pegawai TPI sesuai dengan kebutuhan 	<ol style="list-style-type: none"> Fasilitas TPI tidak merata Minimnya armada penangkapan <30 GT Nelayan belum mampu mengoperasikan alat tangkap dan alat bantu modern
Peluang (O): <ol style="list-style-type: none"> Dukungan pemerintah Kabupaten dan Provinsi yang tinggi Terdapat pengolahan perusahaan produk perikanan Sosial budaya masyarakat yang kondusif Permintaan pasar lokal maupun daerah tinggi Minat konsumsi makan ikan kian meningkat 	Strategi S-O: <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan fasilitas angkut perikanan tangkap bagi perusahaan ekportdi Kabupaten Sukabumi (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2 dan O3) Pengembangan fasilitas PPN Palabuhanratu (S2, S3, S5, O1, O3 dan O4) Menambahkan perusahaan pengolahan hasil produk perikanan (S1, S3, S5, O2 dan O5) 	Strategi W-O: <ol style="list-style-type: none"> Pengawasan berkala mengenai keadaan perairan laut Kabupaten Sukabumi (W1, O1 dan O2) Pemenuhan fasilitas Pokok untuk 5 TPI yang ada di Kabupaten Sukabumi (W3, W4, O1, O2 dan O3) Meningkatkan jumlah Armada penangkapan >30 GT (W4, O1, O3, O4 dan O5)
Ancaman (T): <ol style="list-style-type: none"> Harga ikan tidak stabil Alat penangkapan Ikan cenderung tradisional Terdapat penangkapan ilegal Terdapat penggunaan alat tangkap ramah lingkungan Sistem permodalan dan bagi hasil yang rumit 	Strategi S-T: <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan jumlah cold storage di TPI yang ada di Kabupaten Sukabumi (S1, S2, S3, S5 dan T1) Pencerdasan kepada nelayan mengenai alat tangkap ramah lingkungan. (S2, S4, S5, S6, T2 dan T4) Pelatihan kompetensi nelayan dalam menggunakan alat tangkap dan alat bantu penangkapan modern (S2, S3, S5, S6, T2, T3 dan T4) 	Strategi W-T: <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan Pelatihan Kecakapan Nelayan (W2, W4, W5, W6, T2, T4, dan T5) Memaksimalkan dan meningkatkan efektifitas KUD/ paguyuban nelayan (W6 dan T5)

Sumber: Penelitian, 2020.

Perumusan strategi ditentukan berdasarkan analisis matriks SWOT yang sudah digunakan dan dapat dilihat pada Tabel 3. Strategi yang didapatkan pada matriks ini menggunakan penempatan hasil skoring dari faktor- faktor yang mewakili strategi tersebut. Penentuan strategi bertujuan untuk memnentukan prioritas strategi dari keseluruhan strategi yang diperoleh dari tabel analisis penentuan prioritas strategi dengan menempatkan total skor dari masing-masing strategi.

Tabel 5. Penentuan *Strategy Priority*.

Kode	Strategi	Ķeterkaitan	Skor	Ranking
SO1	peningkatan kerjasama PPN Palabuhanratu dengan DKP berkaitan peningkatan produksi	S2, S5, O1 dan O3	1,4	6
SO2	Pengembangan fasilitas PPN Palabuhanratu	S2, S3, S5, O1 dan O3	1,8	4
SO3	Menambahkan perusahaan pengolahan hasil produk komoditas unggulan	S1, S3, S5, O2 dan O5	1,9	2
WO1	Pengawasan berkala mengenai keadaan perairan laut Kabupaten Sukabumi	W2, O1 dan O2	1,1	9
WO2	Pemenuhan fasilitas Pokok untuk 5 TPI penghasil utama komoditas unggulan perikanan tangkap	W3, W4, O1, O2 dan O3	1,6	5
WO3	Meningkatkan jumlah Armada penangkapan >30 GT	W4, O1, O3, O4 dan O5	1,8	3
ST1	Peningkatan jumlah <i>cold storage</i> di TPI yang ada di Kabupaten Sukabumi	S2, S3, S5 dan T1	1,4	7
ST2	Pencerdasan kepada nelayan mengenai alat tangkap ramah lingkungan	S5, S6, T2 dan T4	0,8	10
ST3	Pelatihan kompetensi nelayan dalam menggunakan alat tangkap dan alat bantu penangkapan modern	S2, S3, S5, S6, T2, T3 dan T4	2,0	1
WT1	Mengadakan Pelatihan Kecakapan Nelayan	W5, T2 dan T4	0,7	11
WT2	Memaksimalkan dan meningkatkan efektifitas KUD/ paguyuban nelayan	W1, W5 dan T5	1,1	8

Sumber: Hasil Analisis SWOT, 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 4 diketahui terdapat 11 strategi yang terbentuk. 5 prioritas strategi dengan nilai tertinggi yakni ST3, SO3, WO3, SO2 dan WO2 dipilih sebagai strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan Kabupaten Sukabumi yang paling efektif. 5 strategi tersebut adalah:

1. Mengadakan pelatihan dalam menggunakan alat tangkap dan alat bantu penangkapan modern. Nelayan Kabupaten Sukabumi didominasi oleh nelayan tradisional. Dari total 2219 armada penangkapan 2026 diantaranya adalah armada penangkapan motor tempel <5 GT dimana alat tangkap yang digunakan adalah alat tangkap tradisional dengan alat bantu yang sangat sederhana. Hal ini terjadi dikarenakan dengan jangkauan armada yang digunakan maka semakin dekat jarak melaut dan target tangkapan tidak membutuhkan alat bantu modern. Saat diberikan bantuan alat bantu penangkapan modern nelayan cenderung menyimpan atau bahkan menjual alat bantu tersebut tanpa memakai karena ketidakmampuan menggunakan. Maka, hal pertama yang harus disiapkan oleh pemerintah Kabupaten Sukabumi saat menyusun strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan perikanan tangkap adalah menyiapkan sumberdaya yang berkompeten dalam hal ini Nelayan yang memiliki kecakapan menggunakan alat tangkap dan alat bantu modern.

2. Menambahkan perusahaan pengolahan hasil produk komoditas unggulan Kabupaten Sukabumi khususnya Palabuhanratu sebagai pusat kegiatan perikanan kabupaten Sukabumi memiliki 43 investor dan perusahaan yang terletak baik di wilayah PPN Palabuhanratu maupun tidak. Namun, dari 43 perusahaan tersebut hanya 9 perusahaan yang memiliki pegawai lebih dari 10 orang. Total perusahaan yang tersedia belum dapat menampung dan mengakomodasi hasil komoditas unggulan perikanan tangkap dari seluruh Kabupaten Sukabumi. Penambahan perusahaan pengolah produk perikanan harusnya tidak hanya dipusatkan di Palabuhanratu, mengingat jarak antar beberapa TPI seperti Ujunggenteng dan Minajaya cukup jauh dari Palabuhanratu membutuhkan jarak tempuh 1-1,5 jam perjalanan darat. Perusahaan yang dapat didirikan guna menyokong pembangunan komoditas unggulan dan potensial perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi antara lain pabrik pembuatan es, perusahaan pengemasan produk siap ekspor, perusahaan pengangkut menggunakan *cool box*, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan, perusahaan pengolahan produk frozen food, Perusahaan *docking* kapal dan perbaikan jaring.

3. Peningkatan jumlah armada penangkapan dengan ukuran >30 GT Berdasarkan 2 strategi tertahulu, setelah tersedia cukup SDM berkompeten dalam penggunaan alat tangkap dan alat bantu penangkapan modern maka opsi penambahan armada penangkapan berukuran >30GT dapat dilaksanakan. Penambahan armada penangkapan berukuran >30 GT sangat dibutuhkan demi perkembangan komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi karena seperti yang kita tahu posisi perairan Kabupaten Sukabumi berbatasan langsung dengan Samudra Hindia sehingga jenis Ikan TTC tersedia di perairan ini. Untuk menyokong pemanfaatan sumber dayanya penggunaan kapal berukuran >30 GT sangat membantu. Hal ini dikarenakan kemampuan jarak tempuh dan kapasitas yang lebih besar akan lebih efektif. Kapal berukuran >30GT harus serta didukung dengan alat penangkapan dan alat bantu penangkapan yang modern.

4. Pengembangan fasilitas PPN Palabuhanratu PPN Palabuhanratu yang terletak di Kecamatan Palabuhanratu merupakan pusat kegiatan ekonomi di kabupaten Sukabumi, khususnya ekonomi perikanan. Pengembangan fasilitas PPN Palabuhanratu dibutuhkan guna menambah nilai fungsi PPN Palabuhanratu. Mengingat prioritas strategi yang diterapkan pada poin 3 maka fasilitas paling mendasar yang perlu dikembangkan adalah fasilitas pokok berupa dermaga dan kolam pelabuhan. Perluasan kolam pelabuhan dan perpanjangan dermaga memiliki peran besar dalam menampung pertambahan kuantitas kapal berukuran >30GT

5. Pemenuhan fasilitas Pokok untuk 5 TPI penghasil utama komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan faktor kelemahan dan ancaman yang terkait dengan strategi tersebut yaitu belum optimalnya sarana dan prasarana TPI Cibangan, TPI Cisolok, TPI, Ciwaru, TPI Mina Jaya dan TPI Ujung Genteng memiliki fasilitas yang sangat minim. Fasilitas pokok seperti dermaga dan kolam pelabuhan merupakan fasilitas yang tinggi urgensinya untuk segera dibangun di TPI yang ada di Kabupaten Sukabumi saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Sukabumi dapat disimpulkan bahwa:

1. Komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi adalah Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*);
2. Komoditas potensial perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi terdiri dari Tongkol Abu (*Thunnus tonggol*), Tuna Mata Besar (*Thunnus obesus*), Kerapu (*Epinephelus spp*), Tuna Albakor (*Thunnus alalunga*), Tuna Madidihang (*Thunnus albacares*), Tongkol Komo (*Euthynus affinis*), Kuwe (*Caranx spp*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Teri (*Solephorus spp*), Tongkol Lisong (*Auxis rochei rochei*), Layang (*Detapterus pusailus*) dan Pedang-pedang (*Xiphias gladiu*);
3. Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembang komoditas unggulan dan potensial perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi adalah ST3 = Mengadakan pelatihan dalam menggunakan alat tangkap dan alat bantu penangkapan modern, SO 3 = Penambahan perusahaan pengolah produk komoditas unggulan perikanan tangkap, WO3 = Peningkatan jumlah armada penangkapan dengan ukuran >30 GT. SO2 =

Pengembangan fasilitas PPN Palabuhanratu dan WO2 = Pemenuhan fasilitas pokok dan fungsional untuk TPI penghasil utama komoditas unggulan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Nelayan kooperatif terhadap kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah;
2. Sebaiknya pemerintah memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada nelayan dan pelaku usaha perikanan dalam meningkatkan nilai jual ikan komoditas unggulan;
3. Perlu adanya kampanye Cintai Laut Kita bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dampak negatif pencemaran laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Branenda W. P. 2016. Pola Musim Penangkapan Ikan Layur (*Trichiurus spp*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. [SKRIPSI]
- Fadhillah, Achmad dan Yusalina. 2011. Analisis Daya Saing Komoditas Unggulan Perikanan tangkap kabupaten Sukabumi. Forum Agribisnis, 2(1): 39-57.
- Hidayat, M. dan Ranti D. 2017. Analisis Sektor Unggulan dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. Media Trend. 12(2): 156-167.
- Nurani, T. W. Ardani dan E. Lubis. 2015. Integrasi Pasar Komoditas Unggulan Minapolitan di Palabuhanratu, *Marine Fisheries* 4(1): 23-33.
- Ridwan M., M. Kasmi. dan A. R. S. Putri. 2018. Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan data Statistika Tahun 2016. Jurnal IPTEK PSP, V(10): 98-105.
- Rosyid A, Bambang AN, Sudrajat S. 2014. Analisis Teknis dan Finansial Usaha Penangkapan Ikan layur (*Trichiurus sp*) dengan Alat Tangkap pancing Ulur Di PPN Palabuhanratu, Sukabumi. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management dan Technology*. 3(3):141-149.
- Sirait, M. 2013. Kajian Pengembangan Perikanan Berbasis Komoditas Unggulan di Kabupatten Muna. *Jurnal Kelautan. Jurusan Budidaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia. Yayasan Abdi Karya. Jakarta.* 6(2): 1-7.
- Subaktilah, Y., N. Kuswardani dan S. Yuwanti, 2018. Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di Ukm Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Argoteknologi*, 12(2): 107-115.
- Susanto, A. dan Neni W. 2008. Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan di Kabupaten Rembang. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 18(2): 153-164.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi. 2020 <https://sukabumikab.go.id/beranda/> Diakses pada tanggal 15 April 2020 pukul 14.10 WIB.
- Yulianti, Dewi. 2018. Dinamika Produktivitas Perikanan Tuna Mata Besar (*Thunnus obesus*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan 573. [SKRIPSI]. Program Sarjana, Institut Pertanian Bogoo, Bogor.
- Yurliana, M., Rachmad. R., dan S. Rachmadi. 2015. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari. *Jurnal perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah.*, 3(2): 115-128.
- Yusuf, Risna dan R. Muhartono. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kebijakan Sosek*, 7(2): 103-114.